



PENGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI SISTEM ADMINISTRASI INDONESIA DI KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 1 BABAHROT KECAMATAN BABAHROT KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Ida Roslina

SD Negeri 1 Babahrot Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh, Indonesia
idaroslina81@gmail.com

Corresponding Author:
Email:
idaroslina81@gmail.com

Keywords: *Model Problem Based Learning; Audiovisual; IPS; Hasil Belajar Siswa*

How To Cite

Roslina, Ida. (2023). Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Materi Sistem Administrasi Indonesia di Kelas VI Semester I SD Negeri 1 Babahrot Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2021-2022. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 2 (2): 110-118

Abstract

The social studies learning process was still dominated by the view that knowledge is a set of facts that must be memorized. Classes still focus on the teacher as the main source of knowledge. The subjects in this research were students in class VI Semester I of SD Negeri 1 Babahrot, Babahrot District, Southwest Aceh Regency for the 2021-2022 academic year, totaling 21 students. The type of research used is Classroom Action Research, which consists of two cycles. Data collection was carried out by written tests and observation of student learning activities. Data processing percentage calculation techniques. The research results show that (1) The application of the problem based learning model can improve student learning outcomes in social studies learning in the Indonesian administrative system material; (2) In cycle I the average score of students at meeting 1 was 68.81 and meeting 2 was 78.10 with the number of students completing 14 people and in cycle II the average score for meeting 1 students was 82.62 and meeting 2 was 91.67 with all students completing Study.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Audio Visual, Social Sciences, Student Learning Outcomes*

Abstrak

Proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Semester I SD Negeri 1 Babahrot Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 21 orang siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis dan Observasi aktivitas belajar siswa. Pengolahan data teknik perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam materi sistem administrasi Indonesia; (2) Pada siklus I nilai rata-rata siswa pertemuan 1 adalah 68.81 dan pertemuan 2 adalah 78.10 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dan pada siklus II nilai rata-rata siswa pertemuan 1 adalah 82.62 dan pertemuan 2 adalah 91.67 dengan seluruh siswa tuntas belajar.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning, Berbantuan Audiovisual, IPS, Hasil Belajar siswa.*

INTRODUCTION

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu interaksi antara guru dan lingkungannya. Sehingga dengan adanya proses interaksi tersebut diharapkan perilaku seseorang dapat berubah ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, maksudnya pembelajaran merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil atau tujuan. Siswa yang mengikuti pembelajaran dapat menerima perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap para siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VI semester I SD Negeri 1 Babahrot bahwa siswa terlihat pasif dan jika diberi tugas siswa banyak yang menghafal dalam pembelajaran sehingga hasil belajar IPS rata-rata di bawah KKM yaitu 65. Berdasarkan masalah di atas, proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama model dan strategi belajar, untuk itu diperlukan sebuah model baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah model belajar yang tidak mengharuskan siswa

menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model problem based learning. Model problem based learning di anggap dapat membuat pembelajaran lebih bermakna untuk siswa sehingga siswa akan aktif dan bermanfaat untuk kehidupannya. Model *problem based learning* merupakan "suatu model pembelajaran yang mengacu pada strategi pengajaran yang berdasarkan dengan pembelajaran kontekstual (Rahmah, 2006:44)". Artinya model pembelajaran yang berdasarkan masalah. Masalah ini bisa berkaitan dengan materi IPS dengan masalah yang ditemukan siswa dalam kehidupannya.

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyampaikan, mengajukan pertanyaan permasalahan, memfasilitasi dan memberi dorongan, menyediakan bahan ajar kepada siswa. Guru harus menciptakan situasi pembelajaran yang mampu mengaitkan apa yang dipelajari siswa dalam konteks yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Model problem

based learning dapat dilakukan dengan membentuk kelompok, banyak kerja sama dan interaksi, mendiskusikan hal yang tidak dipahami serta mempresentasikan hasil diskusi. Model problem based learning dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual (Trianto, 2009:96).

Pemilihan model problem based learning dalam pembelajaran IPS dapat memberikan refleksi terhadap motivasi dan kognitif serta siswa dipengaruhi oleh konteks sosial ketika masalah dikemukakan. Sehingga pembelajaran dengan model ini dapat mengupayakan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS dengan judul: "Penggunaan Model PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Audiovisual dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Materi Sistem Administrasi Indonesia di Kelas VI Semester I SD Negeri 1 Babahrot Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2021-2022".

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran IPS dalam materi sistem administrasi

Indonesia di kelas VI SD Negeri 1 Babahrot melalui *problem based learning*, 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses *problem based learning* pada pembelajaran IPS dalam materi sistem administrasi Indonesia di kelas VI SD Negeri 1 Babahrot.

METHOD

Penelitian dilakukan pada SD Negeri 1 Babahrot Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya selama 5 bulan dari bulan Juli s.d November 2021. Siklus I dilaksanakan pada tanggal hari Kamis, 22 Juli s.d 16 September 2021 dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 23 September s.d 25 November 2021 dengan siswa Kelas VI semester I SD Negeri 1 Babahrot Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya yang berjumlah 18 orang siswa.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru dan tes formatif. Pengolahan data dilakukan dengan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata
 ΣX = Jumlah semua nilai siswa
 ΣN = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Lembar Observasi

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan
 $\bar{X}$ = Rata-rata
 Σx = Jumlah rata-rata
 $P1$ = Pengamat 1
 $P2$ = Pengamat

RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan kelas, guru mengajar dikelas

secara konvensional dengan menjelaskan materi secara klasikal dan tidak terarah sehingga siswa pasif dan kurang bersemangat dalam dalam mendengarkan dan mengikuti pembelajaran IPS materi sistem administrasi Indonesia, suasana pembelajaran tampak tidak aktif. Banyak siswa yang malas dan bosan dalam pembelajaran. Ketika siswa disuruh berdiskusi dalam kelompok mau mengeluarkan pendapat serta tidak mau bertanya tentang materi yang tidak di mengerti. Kondisi model pembelajaran yang tidak sesuai sehingga prestasi belajar siswa yang cenderung rendah. Berikut rekapitulasi hasil tes seblum tindakan (Tabel terlampir).

Dari hasil pengamatan dan analisis dapat diketahui bahwa kompetensi siswa pada pelajaran IPS khususnya penguasaan konsep masih rendah terbukti dari nilai rata-rata kelas VI semester I pada kondisi awal pembelajaran adalah 57,14 serta masih banyaknya siswa yang belum tuntas belajarnya, siswa yang mengalami ketuntasan hanya 6 siswa dipersentasekan 28,57% dari 21 siswa seluruhnya, sehingga untuk meningkatkan kompetensi belajar digunakan pembelajaran menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*).

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP dengan menerapkan model *problem based learning*, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Juli s.d 16 September 2021 di kelas VI Semester I SD Negeri 1 Babahrot dengan jumlah siswa 21 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut (Tabel terlampir):

Berdasarkan tabel tersebut aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi

dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut (Tabel terlampir):

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7%, 14,4%, dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model *problem based learning* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa (Tabel terlampir).

Dari tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan

pembelajaran *problem based learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa pertemuan 1 adalah 68.81 dan pertemuan 2 adalah 78.10 sehingga ketuntasan belajar mencapai 66,67%, dengan jumlah 14 siswa sudah tuntas belajar walaupun ada nilai yang belum memuaskan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap model baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 23 September s.d 25 November 2021 di kelas VI semester I SD Negeri 1 Babahrot dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes

formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut (Tabel terlampir):

Dari tersebut, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk peningkatan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas penerapan metode pembelajaran *problem based learning* diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa (Tabel terlampir):

Berdasarkan tabel I di atas, tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan

dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/ evaluasi/ Tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7%). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/ mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%). Berikut merupakan tabel hasil belajar siswa pada siklus II (Tabel terlampir).

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan nilai rata-rata pertemuan 1 adalah 82.62 dan pertemuan 2 adalah 91.67 ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan

kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam materi ssitem administrasi Indonesia.
2. Pada siklus I nilai rata-rata siswa pertemuan 1 adalah 68.81 dan

pertemuan 2 adalah 78.10 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dan pada siklus II nilai rata-rata siswa pertemuan 1 adalah 82.62 dan pertemuan 2 adalah 91.67 dengan seluruh siswa tuntas belajar.

REFERENCES

- Arikunto, S., 2005. *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikuntoro, S., 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O., 2011. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Johar, R., 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Latipah, E., 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*,. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sadiman, A, et.al. 2000. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta : Pustekkom Dikbud dan CV. Rajawali.
- Subini, N., 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sudjana, N., 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Sinar.

- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wina, S., 2007. *Metode pembelajaran*, Jakarta: Kencana.